

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik, termasuk kemampuan bernalar, kreativitas, kebiasaan bekerja keras, mandiri, jujur, disiplin, memiliki sikap sosial yang baik, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal dan berhak didapatkan oleh seluruh warga dari berbagai kalangan.

Purwanti (2017: 14) berpendapat bahwa pola pendidikan sekolah seharusnya bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/ kebiasaan). Seperti halnya yang tertuang dalam Kurikulum 2013 bahwasanya karakter menjadi ranah utama sebelum pengetahuan dan

keterampilan. Menurut Warsono dkk. (2010) dikutip dari Jack Corley dan Thomas Phillip menyatakan, karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Salah satu karakter yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter adalah peduli lingkungan, di mana karakter ini berkaitan dengan aspek afektif (sikap) atau pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah.

SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan satuan pendidikan formal jenjang Menengah Atas yang berada di wilayah Ajibarang, Banyumas. Sama seperti Sekolah Menengah Atas pada umumnya, SMA Negeri 1 Ajibarang menyajikan pendidikan berbasis pengetahuan umum dan keagamaan. Dimana dalam pembelajaran, materi ilmu keagamaan disajikan secara terpisah dengan ilmu pengetahuan umum. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2019 dengan Bapak Lutfi salah satu guru geografi kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang, sikap religius dan peduli lingkungan peserta didik bisa dikatakan sudah cukup baik, meskipun SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah umum. Hal ini terlihat dari adanya aturan-aturan yang diterapkan sekolah untuk melatih terbentuknya sikap disiplin, religius, peduli lingkungan dan tanggung jawab peserta didik. Salah satu aturan yang dapat melatih kedisiplinan dan sikap religius peserta didik, yaitu dengan adanya kegiatan tadarus bersama selama 15 menit sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dengan adanya kegiatan tersebut, tentunya membuat peserta didik harus datang sebelum waktu dimulainya tadarus.

Selain itu, kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah dikatakan sudah baik, hal ini dibuktikan dengan diraihnya predikat Sekolah Adiwiyata. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Banyumas yang telah mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata atau “Sekolah Hijau”. Predikat tersebut dibuktikan dengan banyaknya pepohonan rindang, tumbuhan hijau yang tumbuh di lingkungan sekolah dan keadaan sekolah yang cukup bersih. Kebersihan sekolah menjadi tanggungjawab semua pihak sekolah termasuk kegiatan rutin peserta didik yaitu piket. Sekolah pun menyediakan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang cukup lengkap, seperti tersedianya kran air yang telah di olah oleh pihak sekolah, sehingga air tersebut bisa dikonsumsi secara langsung dari kran yang telah disediakan secara gratis. Tak hanya itu, sekolah telah menyediakan 3 jenis tempat sampah yang telah tersedia di masing-masing kelas. Bahkan untuk mengurangi sampah plastik, peserta didik dibiasakan untuk membawa botol air minum sendiri. Point utama dari SMA Negeri 1 Ajibarang adalah adanya pengelolaan pupuk kompos dari daun pepohonan yang gugur. Pengelolaan pupuk kompos ini dijadikan sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah dan pembina ekstrakurikuler sebagai pengelola utama. Selain itu, pihak sekolah bekerja sama dengan peserta didik membudidayakan berbagai jenis tanaman, salah satunya adalah tanaman bayam.

Meskipun sudah disediakan fasilitas sedemikian rupa guna menunjang penanaman karakter peserta didik yang peduli lingkungan, Pak Lutfi mengatakan masih adanya peserta didik yang kurang atau tidak peduli terhadap

lingkungan. Permasalahan tersebut ditemukan pada kelas XI IPS 2, terdapat peserta didik yang belum mempunyai kesadaran penuh akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang tidak melaksanakan piket, adanya peserta didik yang menggabungkan 2 jenis sampah berbeda ke dalam 1 tempat sampah, bahkan terdapat peserta didik yang membuang sampah kertas atau sampah bekas makanan ke dalam laci meja dan belum adanya kesadaran penuh untuk merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah. Meskipun permasalahan tersebut hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik saja, akan tetapi apabila terus dibiarkan maka yang terjadi adalah akan menjadi kebiasaan buruk yang dilakukan secara terus menerus sehingga bisa menjadi contoh buruk bagi peserta didik yang lain.

Permasalahan tersebut tentunya menjadi salah satu kendala bagi pihak sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, mengingat SMA N 1 Ajibarang merupakan Sekolah Adiwiyata. Maka dari itu, diperlukan adanya sebuah penanganan dan upaya guru sebagai seorang pendidik demi adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru harus menerapkan model dan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik faham akan makna kebersihan sebagian dari iman. Berkaitan dengan lingkungan, telah termaktub jelas dalam ayat-ayat Al Quran dan hadits yang mengatur mengenai lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan dan bersifat selaras antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama adalah metode pembelajaran insersi. Metode pembelajaran insersi (sisipan atau lampiran) merupakan cara

menyajikan bahan/ materi pelajaran dengan menyisipkan intisari ajaran agama/ emosi religius di dalam mata pelajaran umum. Sifat penyisipan intisari agama ke dalam mata pelajaran umum, hendaknya disajikan secara halus, sehingga hampir tidak terasa, bahwa sesungguhnya peserta didik telah mendapat asupan rohaniah (agama). Pelaksanaan pengajaran melalui metode insersi ini tidaklah terlalu memakan banyak waktu, sebab metode ini berupa sisipan yang berlangsungnya pada saat awal, tengah berakhirnya pelajaran umum lalu dihubungkan sebentar (2 atau 3 menit) dengan hal-hal yang mengandung nilai agama, baik melalui prolog, cerita singkat maupun melalui penguatan dalil logika yang menggugah semangat dan perhatian dari peserta didik.

Metode insersi diterapkan pada salah satu mata pelajaran ilmu sosial, yaitu Geografi mengenai materi Bencana Alam. Melalui metode ini, guru dapat menyisipkan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan tidak merusak alam, sehingga manusia dapat terhindar dari adanya bencana alam seperti banjir bandang, tanah longsor dan lain sebagainya. Pembelajaran geografi materi pokok mitigasi bencana alam, tentunya memiliki keterkaitan yang erat antara pencipta dengan ciptaan-Nya. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran insersi maka diharapkan peserta didik mampu memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sehingga mereka mampu membudayakan diri dan lingkungannya dengan nilai-nilai agama secara efektif. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menentukan judul sesuai dengan latar belakang di atas “Efektivitas Metode

Pembelajaran Inseri pada Materi Pokok Mitigasi Bencana Alam terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Pentingnya metode pembelajaran inseri dalam pembelajaran.
2. Perlunya penguatan karakter dalam pembelajaran demi terbentuknya karakter peduli lingkungan.
3. Terdapat peserta didik yang kurang atau bahkan tidak peduli terhadap lingkungan.
4. Belum fahamnya peserta didik mengenai makna kebersihan sebagian dari iman.
5. Kaitan materi pokok mitigasi bencana alam dengan pembentukan karakter peduli lingkungan.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah dibatasi oleh “Efektivitas Metode Pembelajaran Inseri terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Pokok Mitigasi Bencana Alam”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terhadap efektivitas metode pembelajaran insersi pada materi pokok mitigasi bencana alam terhadap penanaman karakter peduli lingkungan kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang?
2. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran insersi pada materi pokok mitigasi bencana alam terhadap penanaman karakter peduli lingkungan kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode pembelajaran insersi pada materi pokok mitigasi bencana alam terhadap penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran insersi pada materi pokok mitigasi bencana alam terhadap penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai efektivitas metode pembelajaran insersi terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran geografi khususnya, dan mata pelajaran lain pada umumnya.
- b. Memberikan informasi bagi masyarakat luas (pembaca) bahwa metode pembelajaran insersi sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan pengamalan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik dan sekolah.

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebuah ide baru kepada guru untuk mengefektifkan penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode pembelajaran insersi.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan sehingga peserta didik bisa merasakan rasa tenang dan nyaman saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu lingkungan hidup dan mutu pendidikan dengan adanya upaya meningkatkan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan melalui penerapan metode insersi dalam pembelajaran, sehingga tujuan Sekolah Adiwiyata menjadi lebih efektif.

